

Pengembangan Materi Ajar Tema Perjuangan Pahlawan Tokoh Penyebar Islam Datok Sulaiman Berbasis Nilai-Nilai Keagamaan di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah

Nurul Hikmah

IAIN Palopo

nuruliainpalopo07@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk, (1) Untuk mengetahui analisis kebutuhan pengembangan materi ajar perjuangan pahlawan Datok Sulaiman berbasis nilai-nilai keagamaan pada kelas IV MI Al-Ikhlas Tanete Lampe'e. (2) Untuk mengetahui desain pengembangan materi ajar perjuangan pahlawan Datok Sulaiman berbasis nilai-nilai keagamaan pada kelas IV MI Al-Ikhlas Tanete Lampe'e. (3) Untuk mengetahui hasil validitas ahli pengembangan materi ajar tema perjuangan pahlwan Datok Sulaiman berbasis nilai-nilai keagamaan pada kelas IV MI Al-Ikhlas Tanete Lampe'e. Jenis penelitian ini adalah Research and Development (R&D). Hasil validasi dari ahli materi memperoleh presentase 85% dengan kategori sangat valid, bahasa memperoleh persentase 95% dengan kategori sangat valid, adapun hasil validasi dari ahli desain memperoleh persentase 90% dengan kategori sangat valid, sedangkan hasil validasi oleh guru memperoleh persentase 100% dengan kategori sangat valid.

Kata-kata Kunci: *materi ajar, perjuangan pahlawan, datok sulaiman.*

Pendahuluan

Pada sebuah jenjang pendidikan khususnya pada Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik karena pendidikan telah menjadi sekolah utama dalam kehidupannya. Hal ini sesuai dengan teori Amri yang menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang (Amri, 2013). Dan juga disebutkan dalam Undang-

Undang Nomor 20 tahun 2003 bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No. 20, 2003).

Adapun Tujuan pendidikan merupakan seperangkat hasil pendidikan yang dicapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan yakni, bimbingan pengajaran dan latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks ini tujuan pendidikan merupakan komponen sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral. Sedangkan tujuan pendidikan nasional adalah tujuan umum dari sistem pendidikan nasional. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan, khususnya pada pembelajaran IPS yang kenyataannya telah lama dilaksanakan dalam kurikulum-kurikulum di Indonesia pada jenjang sekolah dasar atau jenjang madrasah ibtidayyah yang mana tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran IPS ini memang telah membawa beberapa hasil, salah satunya yaitu peserta didik mampu memahami dan memaknai sejarah yang ada namun apa yang dihasilkan itu belum bisa dikatakan optimal.

Salah satu materi pembelajaran IPS yang belum optimal dalam pencapaiannya yaitu mengenai materi sejarah dikarenakan terdapat masalah penting yang dimana seringkali guru abaikan yakni minimnya pembahasan materi sejarah lokal atau peristiwa lokal, dan juga guru sejarah seringkali terpaku pada bahan ajar yang tertuang pada buku paket mata pelajaran serta pembelajaran sejarah yang berlangsung di sekolah selama ini belum mengintegrasikan peristiwa lokal.

Pembelajaran sejarah adalah salah satu mata pelajaran yang tepat untuk menyelipkan pendidikan nilai multikultural di dalamnya. Hal ini, didukung oleh pendapat Sjamsuddin dan Ismaun yang mengemukakan bahwa Sejarah adalah suatu ilmu pengetahuan tentang rangkaian kejadian yang berkualitas pada masyarakat manusia dengan segala aspeknya serta proses gerak perkembangannya dari awal sejarah hingga saat ini yang berguna bagi pedoman kehidupan masyarakat masa sekarang serta arah cita-cita masa depan (Hardiana, 2017), Maka dari itu pembelajaran sejarah ini sangat penting dipelajari oleh peserta didik di sekolah.

(Winarti dkk., 2020) mengatakan bahwa ada beberapa hal yang harus diketahui dalam mempelajari pelajaran sejarah dapat kita lihat antara lain: (1) untuk menilai kembali generalisasi yang sering terdapat dalam sejarah nasional (periodisasi, dualisme ekonomi, dll), (2) meningkatkan waasan/pengetahuan kesejahteraan dari masing-masing kelompok yang akhirnya akan memperluas pandangan tentang “dunia”, (3) membantu

sejarawan profesional membuat analisis-analisis kritis, dan (4) menjadi sumber/bahan/data sejarah dalam penelitian. Berdasarkan alasan tersebut, maka para guru IPS di sekolah dituntut untuk dapat mengembangkan materi pembelajaran sejarah yang kaya akan muatan nilai serta memiliki hubungan dengan permasalahan kekinian yang ada di lingkungan siswa serta kaya akan aneka ragam kebudayaan lokal. Adapun salah satu alternatif yang dapat dilakukan ialah dengan memanfaatkan berbagai tradisi lisan yang ada di masing-masing daerah.

Pemanfaatan tradisi lisan yang kaya akan muatan nilai sebagai materi ajar, akan membuat pembelajaran IPS menjadi lebih bermakna. Tidak hanya itu, Sariyatun dan Syaputra mengemukakan bahwa dalam mengembangkan materi ajar IPS berbasis tradisi lisan juga dapat dipandang sebagai bagian dari usaha revitalisasi kebudayaan lokal (Syaputra & Dewi, 2020). Materi ajar juga merupakan materi yang digunakan untuk membantu guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar (henny endayani, t.t.). Materi ajar yang dimaksud dapat berupa materi tertulis, maupun materi tidak tertulis yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi inti atau kompetensi dasar yang akan dikuasai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Maka dari itu, seorang guru harus mempersiapkan dan merancang terlebih dahulu materi ajar yang akan diberikan kepada peserta didik dalam sebuah proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Oktober 2019, di MI Al-Ikhlas Tanete Lampe'e, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara dimana jumlah peserta didik didalam kelas sebanyak 20 orang peserta didik, 9 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Pada saat proses pembelajaran berlangsung peneliti melihat beberapa permasalahan yang terjadi di kelas, yaitu peserta didik masih belum mampu untuk menyesuaikan diri dalam pembelajaran sejarah perjuangan pahlawan. Aktivitas yang dilakukan lebih mendominasi pada kegiatan-kegiatan lain, seperti bercerita dengan teman sebangku, mengganggu teman, mengalami kejenuhan, dan kurangnya minat peserta didik terhadap pembelajaran materi sejarah.

Berdasarkan hasil wawancara peserta didik materi IPS yang disajikan di dalam kelas belum terintegrasi ke dalam materi sejarah lokal yang berbasis nilai-nilai keagamaan, kemudian materi ajar perjuangan pahlawan Datok Sulaiman belum pernah diajarkan dalam proses pembelajaran karena guru masih terpaku pada bahan ajar yang tertuang pada buku paket yang terkesan monoton, sehingga siswa mengalami kebosanan dalam memahami pembelajaran. Sehingga membuat peserta didik masih banyak yang belum mencapai nilai 76 sebagai nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis sangat tertarik melakukan kegiatan penelitian dengan judul: "Pengembangan Materi Ajar Tema

Perjuangan Pahlawan Datok Sulaiman Berbasis Nilai-Nilai Keagamaan pada Kelas IV MI Al-Ikhlas Tanete Lampe'e Luwu Utara." Agar peserta didik lebih mudah memahami dan mengerti tentang materi yang diberikan karena mereka dapat melihat realita yang ada disekitarnya..

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian ini yaitu R & D (Research and Development). Jenis penelitian dilakukan dengan cara memodifikasi/memodifikasikan produk yang sudah ada dengan produk lain sehingga menjadi lebih baik dari segi kelayakan maupun ke efektivitasnya. Model pengembangan yang digunakan pada penelitian ini adalah model ADDIE yaitu Analysis (Analisis), Design (Desain), Develop (Pengembangan), Implement (Implementasi), dan Evaluate (Evaluasi). Analisis yaitu usaha mengamati model mendetail dengan cara menyusun komponen pembentukannya untuk dikaji kembali (Tegeh dkk., 2015).

Penelitian ini dilakukan di MI Al-Ikhlas Tanete Lampe'e yang berlokasi di Jl. Malangke, Dusun Kambisa, Kec. Malangke Barat, Kab. Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan, penelitian dimulai Pada hari senin, tanggal 26 Juli s/d 26 September 2021 pukul 08.00 s/d 10.00 di kelas IV. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Al- Ikhlas Tanete Lampe'e yang berjumlah 20 siswa. Di kelas ini rata-rata siswanya berumur 8-10 tahun.

Prosedur pengembangan (Cahyadi, 2019) dalam penelitian ini terdiri dari 4 tahap, yang pertama tahap penelitian pendahuluan yang mengadaptasi langkah-langkah model ADDIE yang ditempuh dalam pengembangan materi ajar tema perjuangan pahlawan Datok Sulaiman berbasis nilai-nilai keagamaan, yang kedua tahap perkembangan produk awal yang dimana peneliti mendesain letak materi ajar dalam buku tema 5, yang ketiga tahap validasi yang merupakan tahapan yang bertujuan untuk menguji produk materi ajar baik dari segi desain, isi dan konten-konten yang disajikan. pada desain materi ajar yang diuji adalah apakah materi ajar yang disajikan dapat mudah dipahami dan menarik untuk diterapkan, yang keempat tahap pembuatan produk yang dimana setelah tahap validasi ahli telah diselesaikan dan apabila memperoleh tanggapan baik dari pendidik maka peneliti melakukan tahap pembuatan produk.

Adapun teknik pengumpulan data (Nazir, 1988) yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dengan cara pengamatan (observasi), wawancara, angket siswa, validasi para ahli dan dokumentasi. Dalam riset ini juga peneliti menggunakan teknik analisis data yaitu dengan menganalisis data hasil validasi para ahli. Data hasil validasi para ahli dianalisis dengan mempertimbangkan komentar serta masukan dari validator . Analisis data validasi ahli diperoleh dari penilaian ahli isi bidang

studi, ahli bahasa dan desain pembelajaran berdasarkan angket yang diberikan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peneliti telah mempunyai rancangan dalam mengembangkan sebuah produk berupa materi ajar sejarah Datok Sulaiman yang dimana peneliti telah menjelaskan di BAB III bahwa penelitian ini dikembangkan dengan model ADDIE yang terdiri dari tiga tahap yaitu *Analyze*, *Design*, dan *Develop*. Adapun tahapan yang dikembangkan peneliti yaitu:

1. Analisis kebutuhan pengembangan materi ajar tema perjuangan pahlawan Datok Sulaiman pada kelas IV MI Al-Ikhlas Tanete Lampe'e

Berdasarkan hasil analisis awal yang didapatkan peneliti dari lapangan, menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran guru tidak menjelaskan nilai-nilai agama yang terdapat dalam cerita, serta tidak mengaitkan cerita sejarah yang ada di buku dengan cerita sejarah yang ada di lingkungan siswa serta belum menggunakan sumber belajar yang lainnya. Materi yang disajikan dalam buku tema bersifat monoton sehingga siswa merasa jenuh dalam belajar. Hal ini didukung oleh pendapat Como dan Snow yang dikutip dalam (Herijanto, 2012) yang menyatakan bahwa model pembelajaran IPS yang diimplementasikan saat ini masih bersifat konvensional sehingga siswa sulit memperoleh pelayanan secara optimal. Membuat siswa cenderung merasa jenuh ketika belajar materi sejarah yang kurang memiliki banyak gambar sehingga bersifat monoton dan membosankan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Asyhari & Silvia, 2016) bahwa siswa kurang tertarik untuk membaca buku yang tidak berwarna dan bergambar.

Sedangkan berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa dengan menggunakan angket diperoleh hasil bahwa siswa lebih menyukai buku yang berwarna dan bergambar dari pada buku yang hanya berisi tulisan yang tidak berwarna dan bergambar. Hal ini tentu sejalan dengan (Nurjanah dkk., 2019) bahwa memang siswa lebih tertarik belajar bila menggunakan sumber belajar yang unik dan menarik. Bukan hanya meningkatkan antusias siswa namun berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa dengan menggunakan angket diperoleh informasi bahwa ketika proses pembelajaran disertai contoh berupa gambar maka dapat membuat siswa sangat dimudahkan dalam memahami pembelajaran.

2. Perancangan materi ajar perjuangan pahlwan datok sulaiman berbasis nilai-nilai keagamaan

Pada tahap ini peneliti membuat materi ajar perjuangan pahlawan Datok Sulaiman berbasis nilai-nilai keagamaan. Materi yang dirancang harus disesuaikan dengan tahap sebelumnya yaitu analisis kebutuhan siswa. Hal tersebut sesuai dengan (Saputra & Purnama, 2015) yang menyatakan bahwa media yang akan dibuat merupakan jawaban dari kebutuhan siswa

agar nantinya media yang dihasilkan dapat digunakan dengan baik. Sebelum merancang modul peneliti perlu membuat *flocard* produk yang berfungsi sebagai acuan atau pedoman dalam menyusun modul.

3. Uji validasi materi ajar tema perjuangan pahlwan datok sulaiman berbasis nilai-nilai keagamaan

a). Hasil uji validasi ahli materi

Aspek yang Dinilai	Penilaian			
	1	2	3	4
1. Kebenaran konsep dan materi				√
2. Prosedur urutan materi jelas			√	
3. Sesuai dengan kurikulum 2013				√
4. Mengembangkan mengenai materi perjuangan pahlwan Datok Sulaiman Luwu Utara			√	
5. Pembagian materi jelas				√
6. Materi yang dipaparkan sesuai dengan kompetensi dasar			√	
7. Materi yang dipaparkan sesuai dengan indikator				√
8. Materi yang dipaparkan sesuai dengan tujuan pembelajaran			√	
Kevalidan Materi Ajar 9. Nama, materi, dan gambar dapat dipahami dengan jelas			√	
10. Kesesuaian antara gambar dan materi			√	
Total Skor			34	
Rata-Rata Skor			3,4	
Presentase Skor			85%	
Kategori			Sangat Valid	

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil validasi tersebut, diketahui bahwa materi ajar tema perjuangan pahlwan Datok Sulaiman berbasis nilai-nilai keagamaan yang dikembangkan memperoleh persentase sebesar 85% dengan kategori

sangat valid. Peneliti memperoleh rata-rata 3,4 dengan kategori relevan. Tetapi sebelum benar-benar diuji cobakan, materi ajar tema perjuangan pahlawan Datok Sulaiman berbasis nilai-nilai keagamaan yang dikembangkan masih perlu dilakukan perbaikan berdasarkan saran dan masukan dari dosen ahli materi. Adapun saran yang diberikan dapat dilihat pada tabel tersebut, berdasarkan hasil penilaian dari dosen ahli materi secara umum maka diperoleh data bahwa produk dapat digunakan dengan revisi kecil.

b). Hasil validasi ahli desain

Aspek yang dinilai	Penilaian			
	1	2	3	4
1. Jenis ukuran huruf				√
2. Kejelasan materi			√	
3. Penomoran menarik			√	
4. Keseimbangan antara materi dan ilustrasi gambar			√	
5. Kesesuaian dengan karakter dan prinsip modul			√	
6. Perpaduan warna yang tepat				√
7. Desain materi ajar yang ditampilkan menarik				√
8. Penempatan atau posisi nama, gambar, dan materi tepat pada audio visual				√
9. Gambar yang ditampilkan jelas dan mudah dipahami				√
10. Urutan setiap halaman pada buku sudah tepat				√
Total Skor				36

Rata-Rata Skor	3,6
Presentase Skor	90%
Kategori	Sangat Valid

Sumber : Data primer yang diolah

Hasil data validasi oleh ahli desain materi ajar, diperoleh persentasi 90% dengan kategori sangat valid. Namun sebelum dilakukan uji lapangan, produk yang dikembangkan masih harus direvisi sesuai saran dan masukan validator. Adapun saran dari dosen ahli media, dapat dilihat pada tabel tersebut. Namun secara umum berdasarkan rata-rata dari pemberian skor oleh ahli media, produk dapat digunakan dengan revisi kecil.

c). Hasil uji validasi bahasa

Aspek yang dinilai	Penilaian			
	1	2	3	4
1. Menggunakan bahasa yang komunikasi dan struktur kalimat yang sederhana			√	
2. Penomoran jelas				√
3. Menggunakan bahasa yang baik dan benar				√
Kevalidan bahasa	4. Menggunakan tulisan, ejaan, dan tanda baca sesuai dengan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia			√
	5. Menggunakan istilah-istilah secara tepat dan mudah dipahami oleh siswa			√
	6. Menggunakan arahan dan petunjuk yang jelas sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda			√
	7. Gambar dan materi berkaitan dengan jelas			√

8. Penjelasan yang dipaparkan tidak menimbulkan penafsiran ganda	√
9. Rumusan kalimat soal komunikatif, menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti siswa	√
10. Urutan materi jelas dan mudah dipahami	√
Total Skor	38
Rata-Rata Skor	3,8
Presentase Skor	95%
Kategori	Sangat Valid

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil validasi tersebut, diketahui bahwa materi ajar perjuangan pahlawan Datok Sulaiman berbasis nilai-nilai keagamaan yang dikembangkan memperoleh persentase sebesar 95% dengan kategori sangat valid. Peneliti memperoleh rata-rata 3,8 dengan kategori relevan. Tetapi sebelum benar-benar diuji cobakan, materi ajar tema perjuangan pahlawan Datok Sulaiman berbasis nilai-nilai keagamaan yang dikembangkan masih perlu dilakukan perbaikan berdasarkan saran dan masukan dari dosen ahli bahasa. Adapun saran yang diberikan dapat dilihat pada tabel 4.5 berdasarkan hasil penilaian dari dosen ahli bahasa secara umum maka diperoleh data bahwa produk dapat digunakan dengan revisi kecil.

Simpulan

Materi ajar tema perjuangan pahlawan Datok Sulaiman berbasis nilai-nilai keagamaan telah berhasil dikembangkan dengan kategori sangat valid berdasarkan penilaian hasil validasi oleh ahli materi memperoleh persentase 85% dan bahasa yang memperoleh persentase sebesar 95% dengan kategori sangat valid dan hasil validasi oleh ahli desain memperoleh persentase 90% dengan kategori sangat valid, sedangkan hasil validasi oleh guru, diperoleh persentase 100% dengan kategori sangat valid.

Referensi

- Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Impementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Marzuki, "Sejarah dan Perubaha Pesantren di Aceh". 11(1), 2011, hal. 221-234.
- Fannana Firdausi, "Pengamalan Nilai-Nilai Agama Islam Pada Remaja Masjid Sabilillah Malang", *Skripsi*, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.
- Asyhari, A., & Silvia, H. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin dalam Bentuk Buku Saku untuk Pembelajaran IPA Terpadu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 5(1), 1–13.
- Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan bahan ajar berbasis ADDIE model. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 35–42.
- Hardiana, Y. (2017). Pembelajaran sejarah Indonesia berbasis peristiwa-peristiwa lokal di Tasikmalaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 1(1), 41–46.
- Hasil Validasi Buku Teks Matakuliah Bioteknologi Berbasis Bahan Alam Tanaman Pacing (Costus Speciosus Smith) Sebagai Antifertilitas | Wulanzani | Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan.* (t.t.). Diambil 24 November 2021, dari <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6837>
- Henny endayani. (t.t.). *Pengembangan materi ajar ilmu pengetahuan sosial.*
- Herijanto, B. (2012). Pengembangan CD Interaktif Pembelajaran IPS Materi Bencana Alam. *Journal of educational social studies*, 1(1).
- Nazir, M. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurjanah, F., Triwoelandari, R., & Nawawi, M. K. (2019). Pengembangan bahan ajar tematik terintegrasi nilai-nilai Islam dan sains untuk meningkatkan karakter religius siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(2), 178–181.
- Saputra, W., & Purnama, B. E. (2015). Pengembangan multimedia pembelajaran interaktif untuk mata kuliah organisasi komputer. *Speed-Sentra Penelitian Engineering dan Edukasi*, 4(2).
- Syaputra, E., & Dewi, D. E. C. (2020). Tradisi Lisan sebagai Bahan Pengembangan Materi Ajar Pendidikan IPS di SMP: Sebuah Telaah Literatur. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 5(1), 51–62.



Tegeh, I. M., Jampel, I. N., & Pudjawan, K. (2015). Pengembangan buku ajar model penelitian pengembangan dengan model ADDIE. *Seminar Nasional Riset Inovatif IV, 208*.

----- Halaman ini sengaja dikosongkan -----